

Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang

Novita Adriani
novitaadriani1007@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

H. Kaharuddin
Kaharuddin.fs@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin
andi.muttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstak: Penelitian ini bertujuan mengkaji pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari kepala madrasah, guru matematika, dan enam peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan pola komunikasi satu arah dengan media visual dan permainan untuk mendukung pembelajaran observasional serta komunikasi dua arah dan multi arah melalui diskusi, tanya jawab, dan bimbingan sebaya untuk membangun pengetahuan secara interaktif. Faktor pendukung mencakup fasilitas sekolah, program numerasi, peningkatan kompetensi guru, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Adapun hambatan meliputi rendahnya motivasi siswa, perbedaan karakter, dan kurangnya keberanian bertanya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Literasi Numerasi, Guru, Teori Belajar Sosial, Teori Konstruktivisme.

Abstract: *This study aims to examine the communication patterns of teachers in improving the numeracy literacy skills of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang and identify the supporting and inhibiting factors. The approach used is qualitative with observation, interview, and documentation methods. The resource persons consisted of the principal, mathematics teacher, and six students from fifth grade. The results of the study showed that teachers implemented one-way communication patterns with visual media and games to support observational learning as well as two-way and multi-way communication through discussion, question and answer, and peer guidance to build knowledge interactively. Supporting factors include school facilities, numeracy programs, increasing teacher competence, and the use of easy-to-understand language. The obstacles include low student motivation, differences in character, and lack of courage to ask questions.*

Keywords: *Communication Pattern, Numeracy Literacy, Teachers, Social Learning Theory, Constructivism Theory.*

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang krusial di era modern, tidak hanya penting untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pengembangan karir. Di institusi pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang, pembentukan fondasi literasi numerasi sejak dini menjadi sangat penting. Namun, observasi awal menunjukkan adanya tantangan terkait kemampuan literasi numerasi peserta didik. Banyak peserta didik masih kesulitan memahami konsep dasar bilangan dan operasi hitung, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran.

Beberapa isu spesifik yang teridentifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang meliputi rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, metode pengajaran yang belum sepenuhnya inovatif dan efektif, kurangnya variasi dalam pola komunikasi guru, serta keterbatasan sumber daya pendidikan seperti media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, minat dan motivasi belajar peserta didik juga cenderung rendah, mungkin karena metode komunikasi yang kurang interaktif dan menarik.

Fenomena ini menggarisbawahi peran sentral pola komunikasi guru dalam menjembatani kompleksitas materi numerasi dengan kemampuan pemahaman peserta didik. Pola komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Mengingat minimnya penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas pola komunikasi guru dalam konteks literasi numerasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi guru saat ini dapat ditingkatkan guna memberikan solusi praktis dalam pengembangan praktik pembelajaran numerasi di sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan literasi numerasi peserta didik secara signifikan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana pola komunikasi guru memengaruhi proses pembelajaran literasi numerasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola komunikasi guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2025, yakni pengumpulan data dan pengolahan data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang,

yang beralamatkan Jalan Jembatan Gantung Papi, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas V atau guru mata pelajaran (numerasi), serta enam peserta didik kelas V. Penetapan subjek dilakukan secara purposive sampling, berdasarkan pengalaman dan kompetensi guru dalam mengajarkan pembelajaran numerasi di kelas V.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti arsip sekolah dan dokumentasi pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat dan pewawancara, dilengkapi dengan pedoman observasi serta panduan wawancara terstruktur.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yakni reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola komunikasi yang ditemukan selama proses penelitian. Validasi data diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh keakuratan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dalam pembelajaran numerasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang merupakan gabungan dinamis antara pola komunikasi satu arah dan interaksi dua arah serta multi arah, yang secara efektif mengintegrasikan prinsip-prinsip Teori Belajar Sosial dan Teori Konstruktivisme. Guru memulai pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yang diperkaya melalui ceramah dan penjelasan di papan tulis, namun disempurnakan dengan penggunaan media visual seperti proyektor untuk menampilkan gambar, alat peraga, dan buku paket. Pemanfaatan media ini memfasilitasi pembelajaran pengamatan (observational learning) sesuai Teori Belajar Sosial, di mana siswa belajar dengan mengamati model visual yang disajikan guru. Penggunaan permainan (game) juga berfungsi sebagai penguatan untuk menjaga motivasi siswa.

Selanjutnya, guru secara konsisten mendorong komunikasi dua arah dan multi arah melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan kerja kelompok, termasuk bimbingan sebaya. Pendekatan ini sangat selaras dengan Teori Konstruktivisme, di mana pengetahuan

dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial. Siswa saling mengkonstruksi pemahaman, mengklarifikasi konsep, dan menemukan solusi bersama, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pola Komunikasi Guru

Pola komunikasi guru yang dinamis ini didukung oleh beberapa faktor kuat. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas serta media pembelajaran yang beragam (alat peraga, proyektor, buku paket) menjadi alat penting bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, mendukung konstruksi pengetahuan (Konstruktivisme), dan memberikan model visual (Belajar Sosial). Adanya program khusus pembelajaran numerasi sejak dini membangun skema awal yang kuat, membuat siswa lebih siap mengasimilasi konsep baru (Konstruktivisme) dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Belajar Sosial). Dukungan sekolah untuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga memperkuat kemampuan guru sebagai model efektif (Belajar Sosial) dan fasilitator konstruksi pengetahuan (Konstruktivisme). Terakhir, penggunaan bahasa guru yang mudah dipahami dan lemah lembut menciptakan lingkungan aman yang mendorong siswa bertanya dan berinteraksi (Konstruktivisme), sekaligus berfungsi sebagai perkuatan positif (Belajar Sosial).

Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat yang signifikan. Minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap numerasi menjadi kendala utama karena menghambat partisipasi aktif dalam observasi dan konstruksi pengetahuan. Perbedaan karakter dan daya tangkap siswa mempersulit guru dalam memberikan pembelajaran yang relevan dan menghambat efektivitas pemodelan. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya membatasi umpan balik konstruktif yang esensial bagi proses pembangunan pengetahuan, serta menghambat keyakinan diri. Terakhir, kurangnya peran orang tua di rumah mengurangi keberlanjutan proses pembelajaran dan penguatan perilaku belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran terdapat indikasi penggunaan pola komunikasi satu arah yang efisien, di mana guru menyampaikan materi melalui ceramah dan menuliskan contoh soal di papan tulis. Namun, pola ini tidak bersifat pasif semata. Guru secara aktif memperkaya penyampaian satu arah ini dengan memanfaatkan beragam media visual seperti gambar, alat peraga, proyektor, dan buku paket. Penggunaan proyektor untuk menampilkan gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan visual bagi siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga mengadakan permainan game agar peserta didik tidak merasa bosan, hal ini menunjukkan upaya guru untuk menjaga motivasi dan mencegah kebosanan siswa dalam proses penyampaian informasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial, di mana siswa belajar melalui observasi dan visualisasi materi yang disajikan oleh guru, serta melalui interaksi dengan media pembelajaran itu sendiri.

Aspek dominan dari pola komunikasi guru adalah penerapannya yang kuat pada komunikasi dua arah dan multi arah. Guru secara konsisten membuka kesempatan untuk diskusi dan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Ini merupakan wujud nyata komunikasi dua arah, di mana ada timbal balik antara guru dan siswa.

Guru memfasilitasi komunikasi multi arah dengan mendorong siswa untuk bekerja kelompok dan melakukan bimbingan sebaya, di mana siswa yang lebih paham membantu teman-temannya yang kesulitan khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan numerasi rendah. Keputusan ini didasari oleh pemahaman guru bahwa siswa terkadang "malu untuk bertanya kepada guru". Guru menyadari bahwa "siswa lebih mudah mengerti jika temannya menjelaskan langsung". Strategi ini sangat relevan dengan Teori Konstruktivisme. Menurut teori ini, pengetahuan tidak hanya ditransfer, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya dan orang lain. Ketika siswa berdiskusi dengan teman, mereka saling membangun pemahaman bersama, saling menjelaskan konsep yang sulit, dan menemukan solusi bersama. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memungkinkan konstruksi pengetahuan ini terjadi, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Kombinasi pola komunikasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang literasi numerasi.

Faktor-faktor pendukung pola komunikasi guru terdiri dari ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas serta media pembelajaran yang beragam, seperti alat peraga, gambar, dan buku paket, sangat penting. Media ini bertindak sebagai alat yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dan konkret dengan materi, mendorong mereka untuk memanipulasi, mengeksplorasi, dan pada akhirnya, membangun pemahaman mereka sendiri. Adanya program khusus pembelajaran numerasi yang fokus pada dasar-dasar seperti perkalian, menciptakan skema awal yang kokoh. Skema ini penting agar siswa dapat mengasimilasi informasi baru dan mengakomodasi konsep yang lebih kompleks, memudahkan proses konstruksi pengetahuan. Selanjutnya, dukungan sekolah untuk peningkatan kompetensi guru membekali guru dengan beragam strategi komunikasi, memungkinkan mereka untuk merancang aktivitas yang mendorong konstruksi aktif dan menyediakan materi yang tepat. Terakhir, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh guru merupakan fondasi krusial. Bahasa yang jelas dan empatik memastikan instruksi dapat diinterpretasikan dengan benar oleh siswa, menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka untuk berani bertanya, berdialog, dan terlibat dalam konstruksi pengetahuan sosial.

Namun, terdapat pula beberapa penghambat yang signifikan bagi proses konstruksi pengetahuan siswa. Minat dan motivasi siswa yang rendah adalah kendala fundamental, sebab dalam konstruktivisme, motivasi adalah pendorong utama siswa untuk terlibat aktif dalam pembangunan pengetahuannya. Tanpa itu, siswa cenderung pasif. Perbedaan karakter dan daya tangkap siswa juga menjadi tantangan besar. Selain itu, kurangnya keberanian bertanya dari siswa karena malu

atau takut adalah penghambat psikologis serius. Pertanyaan dan umpan balik adalah mekanisme kunci bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman dan merekonstruksi ide yang salah. Jika siswa tidak berani bertanya, guru kehilangan kesempatan untuk memahami pemikiran mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Enrekang terdiri dari pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Komunikasi satu arah dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan metode ceramah yang didukung media visual seperti proyektor, gambar, alat peraga, serta permainan edukatif, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran observasional dalam Teori Belajar Sosial. Komunikasi dua arah dan multi arah dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan bimbingan sebaya, yang mendukung proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial peserta didik sesuai dengan Teori Konstruktivisme. Proses peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang dilakukan oleh guru didukung oleh beberapa faktor pendukung dan menghadapi beberapa faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan pola komunikasi ini meliputi ketersediaan fasilitas sekolah, adanya program numerasi, peningkatan kompetensi guru, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Adapun hambatan yang ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa, perbedaan karakter dan daya tangkap, serta kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat.

Saran

Untuk guru disarankan agar terus mengembangkan variasi strategi komunikasi yang adaptif dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan serta karakter peserta didik. Guru juga perlu memperkuat motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan humanis. Sekolah diharapkan terus mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan serta penyediaan sarana pembelajaran yang inovatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar di rumah juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat proses pembelajaran numerasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Erlin Putri Winanti. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun. Etheses.Iainponorogo.Ac.Id.
- Ariani Rosadi. (2023). Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan, 8(2), 28–44. <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>
- Herawan, E. (2015). Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik. 23–32.

- Kara. (2019). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 1–84.
[http://repository.radenintan.ac.id/3598/1/SKRIPSI ANTON.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3598/1/SKRIPSI%20ANTON.pdf)
- Lestari, F., Agung Muttaqien, & Fauziyatul Hamamy. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V di SDN Lebaksari Sukabumi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 705–713.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.257>
- Lumbanjulu, K., Toba, K., Lumbanjulu, K., & Toba, K. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Mariska, T. N. P., & Wiryanto. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1284–1294.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53661>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *1(1)*, 19–29.
<https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Rofiatun, A., & Mariyam, S. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Jurnal Al-Hikmah* 19(2), 103–116.
<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>
- Saputri, L. D., Ferianti, F. W., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (2024). Literasi Numerasi Dan Komunikasi Siswa Menggunakan Modul Problem Solving Bermuatan Etnomatematika. *6(2)*, 1521–1530.
- Sarwahita, S. A., Sutrisno, T., & Suswandari, M. (2024). Peran Guru dalam Mendiagnosis Kesulitan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Pondok 01. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1087–1096.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1024>
- Siswa, K., Sd, D. I., & Polihe, N. (2024). Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Kabupaten Konawe Oleh: Muh. Zulfikar Nomor Induk Mahasiswa: 105651102820 Program Studi Ilmu Komunikasi Muh. Zulfikar Nomor Induk Mahasiswa: 105651105020.